

BAB IV

DESKRIPSI DATA, TEMUAN/HASIL ANALISIS, INTERPRETASI HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Data penelitian ini diperoleh berdasarkan hasil penelitian pada siswa kelas V di SDN Curug 5. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu meminta izin pelaksanaan penelitian kepada pihak sekolah, mengadakan konsultasi dengan kepala sekolah dalam hal pelaksanaan penelitian, melakukan diskusi dengan guru kelas V untuk mendapatkan tentang bagaimana pembelajaran IPA. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi awal terhadap pelaksanaan pembelajaran IPA di kelas agar peneliti dapat mencermati bagaimana karakteristik dan tingkah laku siswa selama pembelajaran berlangsung serta menentukan langkah awal yang akan digunakan dan bentuk lembar kerja siswa dalam pelaksanaan tindakan.

Adapun hasil observasi saat pra penelitian adalah sebagai berikut: guru kurang memaksimalkan penggunaan pendekatan pembelajaran sehingga proses pembelajaran masih terbilang klasikal atau berpusat pada guru, guru kurang memaksimalkan kemampuan siswa dalam mengamati, bertanya, mengumpulkan dan mengolah informasi dari masalah yang diberikan serta kemampuan dalam mengkomunikasikan hasil informasi yang diperolehnya, siswa kurang memperhatikan penjelasan guru karena tidak aktif terlibat

dalam pembelajaran, dan nilai beberapa siswa tidak memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditentukan yaitu 70.

1. Deskripsi Data Siklus I

a. Perencanaan

Setelah memutuskan untuk menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPA, maka kegiatan selanjutnya adalah menyiapkan beberapa hal yang diperlukan saat pelaksanaan pembelajaran. Peneliti juga melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing, Kepala SDN Curug 5, guru kelas V dan teman sejawat, peneliti melakukan hal-hal seperti : 1) menyamakan persepsi antara peneliti dengan guru tentang konsep dan tujuan penggunaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPA, 2) menganalisis fokus pembelajaran IPA, 3) menentukan SK, KD, dan indikator pencapaian pengetahuan siswa dalam pembelajaran IPA, 4) mengembangkan RPP dan menyiapkan materi beserta media yang digunakan dalam pembelajaran IPA , 5) menyusun kisi-kisi instrument data keberhasilan guru maupun instrument data kemajuan pengetahuan dan aktivitas belajar siswa, berupa tes, dan dokumentasi kegiatan tindakan berupa foto-foto saat pelaksanaan tindakan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan pada tahap ini adalah peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Siklus I dilaksanakan dalam 3 kali tindakan. Tindakan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 11 Januari 2016

dengan rencana alokasi waktu 2 jam pelajaran yaitu dari pukul 12.30 sampai dengan pukul 13.40 WIB yang diikuti oleh 32 siswa kelas V SDN Curug 5, Tindakan kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 12 Januari 2016 dengan rencana alokasi waktu 2 jam pelajaran yaitu dari pukul 12.30 sampai dengan pukul 13.40 WIB yang diikuti oleh 32 siswa kelas V SDN Curug 5, Tindakan ketiga dilaksanakan pada hari Rabu, 13 Januari 2016 rencana alokasi waktu 2 jam pelajaran yaitu dari pukul 12.30 sampai dengan pukul 13.40 WIB yang diikuti oleh 32 siswa kelas V SDN Curug 5.

1) Pertemuan 1 (Senin, 11 Januari 2016)

a. Kegiatan awal (10 menit)

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan mengajak siswa berdoa sesuai dengan agamanya masing-masing, tadarus dengan membaca surat-surat pendek, menyanyikan lagu Indonesia Raya dan dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa, memperhatikan posisi duduk siswa. Seluruh siswa dikondisikan untuk fokus dalam pembelajaran. Kegiatan dimulai dengan apersepsi, guru memberikan pertanyaan pancingan tentang gaya seperti “Menurut kalian, tenaga lebih besar digunakan saat kalian mendorong meja atau mendorong kursi?”, coba sekarang kalian praktikan. Setelah mempraktikan kemudian beberapa siswa berebutan menjawab “lebih besar tenaganya saat mendorong meja bu”. Guru pun membenarkan jawaban siswa, kemudian guru melanjutkan ke apersepsi tentang jenis-jenis gaya,

salah satunya gaya magnet. Kemudian guru meminta siswa untuk mengamati benda magnet yang ditunjukkan guru “Nah, perhatikan benda apa yang ibu bawa?”. “Magnet bu, magnet bentuk batang dan bentuk huruf U” jawab Putri. “Ya, tepat sekali jawaban putri”. Dari beberapa pertanyaan dan jawaban siswa, guru menyampaikan materi yang akan dibahas yaitu tentang gaya magnet dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Seluruh siswa tampak fokus mendengarkan penjelasan dari guru.



Gambar 4.1 Guru menyampaikan apersepsi dan tujuan pembelajaran

b. Kegiatan Inti (45 menit)

Pada kegiatan inti guru mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk kegiatan percobaan. Guru menunjukkan beberapa jenis magnet yaitu magnet batang dan magnet bentuk huruf U. Siswa tampak fokus dan bertanya-tanya akan melakukan kegiatan apa pada hari itu. Guru mengajak siswa untuk bertanya jawab tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. “Menurut kalian apa yang akan terjadi apabila magnet ini ibu

dekatkan pada jarum yang sudah ibu siapkan?” beberapa siswa gaduh menjawab, “pasti akan menempel bu” jawab siswa. Mendengar jawaban siswa tersebut, guru mengajak siswa untuk melakukan percobaan.



Gambar 4.2 Guru menunjukkan sifat magnet

Kemudian guru meminta siswa untuk membentuk 6 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 5 sampai dengan 6 orang. Siswa lalu bergegas membentuk kelompok dengan teman sebangku dan teman sebaris mereka, suasana tampak gaduh saat siswa membentuk kelompok. Setelah itu, siswa diarahkan untuk duduk bergabung dengan teman sekelompok.



Gambar 4.3 Siswa membentuk kelompok dan bergabung dengan anggota kelompoknya masing-masing.

Setelah siswa bergabung dengan anggota kelompok masing-masing, seluruh kelompok diminta untuk mencari tahu dahulu tentang gaya magnet. Seluruh kelompok segera bergegas mencari informasi tentang gaya magnet dari buku-buku paket maupun buku penunjang lainnya. Setelah mereka berusaha mencari tahu, guru meminta masing-masing ketua kelompok untuk maju ke depan guna mengambil alat dan bahan untuk melakukan percobaan. Setelah itu guru membagikan lembar kerja tentang sifat magnet yaitu benda-benda magnetis dan non magnetis, kemudian guru meminta siswa membaca dan memahami lembar kerja tersebut. Guru juga meminta siswa untuk mengecek kelengkapan alat dan bahan yang akan digunakan.



Gambar 4.4 Siswa memahami dan mengecek kelengkapan alat dan bahan sesuai dengan lembar kerja yang dibagikan guru

Setiap kelompok mengecek kelengkapan alat dan bahan sesuai dengan lembar kerja yang diberikan guru. Kemudian, sebagian besar kelompok segera membagi tugas dan berdiskusi dengan anggota kelompoknya, tetapi sebagian kecil kelompok kurang mengefektifkan waktu hanya dengan

menunggu beberapa anggota kelompok yang mengerjakannya. Guru mengelilingi ke setiap kelompok apabila ada yang mengalami kesulitan. Guru membimbing setiap kelompok untuk berhati-hati dalam melakukan percobaan dan mengingatkan agar setiap kelompok saling bekerja sama.



Gambar 4.5 Guru membimbing setiap kelompok dalam melakukan percobaan

Pada saat melakukan percobaan tampak siswa merasa senang dan antusias, bahkan ada yang saling berebutan untuk mencoba. Suasana menjadi gaduh saat itu, guru menenangkan dan mengingatkan bahwa kegiatan ini bukan untuk main-main tetapi untuk belajar. Kemudian suasana pembelajaran normal kembali.



Gambar 4.6 Siswa antusias melakukan percobaan tentang gaya magnet

Saat guru menghampiri masing-masing kelompok tak lupa guru mengingatkan untuk menjaga kebersihan ruangan, mengisi lembar kerja hasil percobaan dan membuat kesimpulan dari hasil percobaan. Setelah waktu yang ditentukan sudah habis, kemudian kelompok mempresentasikan hasil percobaan mereka di depan kelas. Saat diminta untuk mempresentasikan hasil percobaan seluruh kelompok saling berebutan untuk membacakannya di depan kelas, sehingga guru memilih secara acak kelompok yang akan membacakan hasil diskusi mereka di depan kelas, namun saat ada kelompok yang maju membacakan hasil diskusi terdapat beberapa siswa yang ngobrol sendiri dengan temannya.



Gambar 4.7 Kelompok membacakan hasil diskusi di depan kelas

c. Kegiatan akhir (15 menit)

Pada kegiatan ini, guru memberikan penguatan tentang materi gaya magnet, kemudian guru dan siswa membuat rangkuman tentang pembelajaran pada hari itu dengan metode tanya jawab. Saat tanya jawab siswa tidak terdapat kesalahan pemahaman sehingga guru hanya mengonfirmasi kebenaran pemahaman siswa.

2. Pertemuan kedua (Selasa, 12 Januari 2016)**a. Kegiatan awal (10 menit)**

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua pada siklus I sama dengan pertemuan pertama sebelumnya, yaitu dengan kegiatan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas, kemudian dilanjutkan dengan tadarus. Setelah berdoa, guru mengecek kehadiran siswa, memperhatikan posisi duduk siswa. Beberapa siswa terlihat masih sibuk sendiri sehingga guru meminta seluruh siswa untuk tenang dan menghentikan kegiatannya sejenak. Seluruh siswa kemudian diminta untuk mengecek kebersihan di sekitar tempat duduk mereka, kolong meja, dan membuang sampah yang masih terdapat di sekitar tempat duduknya. Setelah kondisi kembali kondusif, guru mengulas kembali materi sebelumnya yaitu tentang gaya magnet. Tujuannya supaya siswa masih ingat dengan materi sebelumnya. Kemudian, guru menyampaikan apersepsi dengan meminta siswa melempar kelereng ke atas. "Coba perhatikan, saat temanmu melempar kelereng ke atas mengapa kelereng

tersebut bisa jatuh kembali ke bawah?” tanya guru. Sebagian besar siswa menjawab dengan gaduh, jawaban mereka beraneka ragam. Ada yang menjawab karena berat, dan ada pula yang menjawab dengan tepat, yaitu karena adanya gravitasi. Karena suasana menjadi gaduh dengan jawaban siswa, guru kemudian menenangkan siswa, lalu menjelaskan bahwa pada pertemuan kali ini akan mempelajari tentang gaya gravitasi. Tak lupa guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Siswa terlihat kondusif dan mendengarkan dengan seksama penjelasan dari guru.



Gambar 4.8 Guru menyampaikan apersepsi

b. Kegiatan inti (45 menit)

Pada kegiatan inti siswa dan guru melakukan tanya jawab terlebih dahulu tentang gaya gravitasi, kemudian guru segera mempersiapkan peralatan yang akan digunakan pada pembelajaran saat itu. Guru meminta siswa untuk membentuk 6 kelompok dengan tidak memilih-milih teman. Saat pembagian kelompok mengalami permasalahan, yaitu siswa perempuan tidak mau bergabung dengan siswa laki-laki begitupun sebaliknya, akhirnya

mereka membagi kelompok dengan posisi tempat duduk mereka. Setelah itu, guru meminta siswa untuk bergabung dengan kelompoknya.



Gambar 4.9 Siswa bergabung dengan kelompoknya

Setelah semua siswa sudah bergabung dengan kelompoknya, kemudian guru meminta ketua kelompok untuk maju ke depan kelas guna mengambil perlengkapan alat dan bahan yang akan digunakan untuk melakukan percobaan. Guru membagikan bulu ayam, kelereng, dan batu kerikil kepada masing-masing ketua kelompok. Guru membagikan lembar kerja siswa sebagai panduan dalam melakukan percobaan.



Gambar 4.10 Masing-masing ketua kelompok mendapatkan alat dan bahan percobaan

Kemudian ketua kelompok segera kembali ke tempat duduk dan mengerjakan percobaan sesuai dengan lembar kerja yang sudah dibagikan guru. Perintah dari lembar kerja tersebut yaitu berisi tentang menguji coba gaya gravitasi siswa. Tidak lupa guru mengingatkan agar siswa membaca lembar kerja terlebih dahulu supaya tidak mengalami kesulitan saat melakukan percobaan, karena waktu yang digunakan melakukan percobaan hanya 15-20 menit.



Gambar 4.11 Siswa membaca lembar kerja sebelum melakukan percobaan

Siswa lalu melakukan percobaan tentang gaya gravitasi. Namun, masih terdapat beberapa siswa lelaki yang bermain dengan bahan-bahan yang akan digunakan untuk melakukan percobaan, melihat hal tersebut guru segera menghampiri dan mengingatkan supaya tidak digunakan untuk bermain. Guru berkeliling ke setiap kelompok untuk mengontrol dan membimbing apabila mengalami kesulitan. Guru mengingatkan untuk mengisi lembar kerja yang sudah dibagikan.



Gambar 4.12 Siswa melakukan uji coba gaya gravitasi

Beberapa siswa yang sudah selesai melakukan percobaan segera mengisi lembar kerja. Terdapat beberapa siswa yang bertanya kepada guru tentang hasil diskusi mereka. Guru mendatangi dan membimbing siswa tersebut. Guru juga mengarahkan kepada semua kelompok untuk merapikan kembali peralatan percobaan dan segera menyusun kesimpulan dari hasil percobaan. Siswa segera berdiskusi dengan teman sekelompoknya, suasana tampak gaduh saat berdiskusi, bahkan terdapat siswa laki-laki yang masih bermain menggunakan bulu ayam dan kelereng tersebut, guru segera menyuruh siswa untuk mengumpulkan peralatan percobaan ke depan kelas.



Gambar 4.13 Siswa berdiskusi dengan kelompoknya mengerjakan lembar kerja

Setelah waktu diskusi habis, guru menginstruksikan untuk membacakan hasil diskusi ke depan kelas. Seluruh siswa mengacungkan tangan berebutan untuk maju ke depan kelas mempresentasikan hasil diskusi mereka. Akhirnya guru meminta kelompok pertama maju untuk membacakan hasil dikusinya di depan kelas. Setiap kelompok diminta untuk mendengarkan hasil diskusi dari kelompok lain. Namun, masih terdapat beberapa siswa laki-laki yang ngobrol sendiri dengan teman sebangkunya, bahkan guru harus mengingatkan berkali-kali untuk tetap tenang dan mendengarkan temannya yang sedang membacakan hasil dikusi di depan kelas. Setelah kelompok pertama selesai membacakan hasil diskusi, siswa diajak untuk memberikan tepuk salut kepada kelompok pertama.



Gambar 4.14 Kelompok membacakan hasil diskusi di depan kelas

c. Kegiatan penutup (15 menit)

Pada kegiatan penutup guru bersama siswa menyimpulkan dan merangkum pembelajaran pada hari itu. Guru juga mengulas pelaksanaan

proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dan mengingatkan siswa supaya lebih serius dalam belajar. Guru juga memberikan kesempatan bertanya kepada siswa yang belum mengerti tentang materi yang telah diajarkan. Tidak lupa guru melakukan penilaian proses. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa.

3. Pertemuan ketiga (20 Januari 2016)

a. Kegiatan awal (10 menit)

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan berdoa, tadarus, guru mengecek kehadiran siswa, mengondisikan siswa. Kemudian guru melakukan tanya jawab untuk mengulas kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya tentang macam-macam gaya yaitu gaya magnet dan gaya gravitasi. Setelah itu guru menyampaikan apersepsi. Kemudian guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran yang akan di capai pada hari ini.



Gambar 4.15 Guru menyampaikan apersepsi pembelajaran

b. Kegiatan Inti (45 menit)

Guru melakukan tanya jawab terlebih dahulu tentang materi gaya gesek. Sebagian besar siswa dapat menjawab karena materi yang akan dipelajari berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang masih ragu-ragu dan malu untuk menjawab. Untuk lebih mempelajari lebih lanjut tentang gaya gesek, maka guru mengajak siswa untuk melakukan percobaan tentang gaya gesek. Seluruh siswa tampak semangat mendengar bahwa hari itu mereka akan melakukan percobaan tentang gaya gesek.



Gambar 4.16 Guru dan siswa melakukan tanya jawab

Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok dengan teman sebangkunya. Guru melakukan pembentukan kelompok berbeda dengan pertemuan-pertemuan sebelumnya dikarenakan supaya kegiatan diskusi dapat berjalan dengan kondusif. Terdapat 16 kelompok, kemudian guru membagikan lembar kerja siswa kepada masing-masing kelompok. Guru

mengingatkan supaya setiap kelompok membaca terlebih dahulu perintah dan petunjuk yang terdapat dalam lembar kerja tersebut. Pada pertemuan kali ini siswa diminta untuk melakukan percobaan tentang pengaruh gaya gesek. Jadi, siswa akan menggelindingkan kelereng di permukaan yang kasar dan permukaan yang halus. Kemudian siswa mengamati jarak dan sifat kelereng yang meluncur di permukaan kasar dan permukaan yang halus. Guru membimbing siswa dalam melakukan percobaan tersebut.



Gambar 4.17 Guru membimbing siswa dalam melakukan percobaan tentang gaya gesek

Guru mengingatkan kegiatan diskusi diberikan waktu 15 menit. Seluruh kelompok segera berdiskusi dengan teman sebangkunya. Siswa tampak semangat untuk menulis hasil percobaan tentang gaya gesek. Guru berkeliling ke setiap kelompok untuk membimbing siswa yang mengalami kesulitan.



Gambar 4.18 Guru membimbing siswa dalam kegiatan diskusi

Setelah waktu yang telah ditentukan untuk diskusi sudah habis, maka guru meminta kelompok untuk segera mengumpulkan hasil diskusinya di depan kelas. Namun, masih terdapat 2

kelompok laki-laki yang belum selesai, akhirnya guru memberikan waktu tambahan 2 menit kembali. Akhirnya setelah waktu tambahan 2 menit selesai, semua kelompok mengumpulkan hasil diskusi mereka ke depan kelas.



Gambar 4.19 Perwakilan kelompok mengumpulkan lembar kerja

Setelah semua kelompok mengumpulkan lembar kerja kemudian guru memanggil beberapa kelompok untuk membacakan hasil diskusinya di depan kelas.



Gambar 4.20 Siswa membacakan hasil diskusi di depan kelas

Setelah sebagian kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas, guru mengomentari kegiatan pembelajaran dan mengulas kembali materi-materi yang sudah diajarkan dari pertemuan pertama sampai dengan pertemuan ketiga. Setelah siswa memahami materi yang telah diajarkan, kemudian guru membagikan soal evaluasi yang terdiri dari 15 soal pilihan ganda dan 5 uraian, siswa diminta jujur dalam mengerjakan. Waktu yang digunakan untuk mengerjakan soal evaluasi yaitu 20 menit.



Gambar 4.21 Siswa mengerjakan soal evaluasi siklus I

c. Kegiatan akhir (15 menit)

Setelah 20 menit waktu yang diberikan untuk mengerjakan soal evaluasi, guru menginstruksikan untuk mengumpulkan jawaban ke meja guru.

Seluruh siswa kemudian kembali ke tempat duduk masing-masing. Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran pada pertemuan ketiga dan menghubungkan dengan pertemuan-pertemuan pertama dan kedua. Guru meluruskan pemahaman konsep yang kurang lengkap. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Observasi

Hal-hal yang diobservasi pada pelaksanaan tindakan siklus I adalah untuk melihat apakah pelaksanaan pembelajaran IPA melalui pendekatan saintifik ini sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah peneliti buat dan apakah sudah sesuai dengan pendekatan yang telah dipilih oleh peneliti, melihat aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran, serta melihat apakah terdapat perkembangan pengetahuan siswa dalam pembelajaran.

Adapun hasil observasi terhadap siswa menunjukkan hal-hal seperti pada pertemuan I siswa telah melakukan percobaan tentang benda magnetis dan non magnetis. Kondisi kelas pada awalnya tidak terkendali dan siswa sibuk bercanda dan mengobrol dengan temannya, namun saat guru mengajak siswa untuk melakukan percobaan tentang benda magnetis dan non magnetis siswa langsung teralihkan dan antusias melakukan percobaan. Terdapat beberapa siswa yang kurang bisa berbaur dengan teman

sekelompoknya dan juga terdapat beberapa siswa yang kurang berkonsentrasi saat pelajaran berlangsung. Beberapa siswa masih malu-malu dan takut untuk bertanya kepada guru dalam mengumpulkan informasi yang diberikan. Masing-masing kelompok melakukan diskusi dan kerjasama yang baik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Pada pertemuan kedua siswa melakukan percobaan tentang gaya gravitasi bumi, siswa tampak semangat melakukan percobaan. Akan tetapi masih terdapat beberapa siswa laki-laki yang menggunakan alat dan bahan percobaan hanya untuk main-main. Siswa sangat antusias saat melakukan percobaan gaya gravitasi dengan cara melempar bulu ayam, kelereng, dan kerikil ke udara. Dengan melakukan percobaan, siswa semakin jelas bahwa berat suatu benda juga mempengaruhi gaya gravitasi. Pada tahap mengkomunikasikan siswa berebutan untuk membacakan hasil diskusinya di depan kelas. Siswa yang tidak maju memperhatikan temannya yang sedang mempresentasikan hasil diskusinya, namun masih terdapat beberapa siswa yang sibuk ngobrol sendiri dengan teman sebangkunya.

Pada pertemuan ketiga, guru mengajak siswa untuk melakukan percobaan jenis gaya gesek. Akan tetapi siswa diajak untuk mencari informasi terlebih dahulu tentang contoh gaya gesek dalam kehidupan sehari-hari. Setelah itu, guru mengajak siswa untuk menguji coba tentang gaya gesek. Yaitu menguji cobakan tentang pengaruh gaya gesek di permukaan

kasar dan halus dengan cara menggelindingkan kelereng di tanah dan di lantai keramik. Kemudian siswa mengamati kecepatan dan sifat kelereng saat digelindingkan di kedua permukaan yang berbeda tersebut. Dari percobaan yang dilakukan siswa tersebut maka siswa dapat memahami faktor-faktor yang mempengaruhi gaya gesek. Saat tahap mengkomunikasikan pada pertemuan ketiga tersebut, kegaduhan siswa sudah mulai berkurang. Siswa sudah dapat mendengarkan dan memperhatikan temannya yang sedang maju mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Saat evaluasi berupa tes sebanyak 20 butir soal yang diberikan, belum semua siswa mampu menjawab tes tertulis yang diberikan guru di akhir pembelajaran sebagai evaluasi dari pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan baik. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi siklus I yang diperoleh siswa belum mencapai target yang ditentukan oleh peneliti. Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil yang diperoleh, maka pada siklus berikutnya diperlukan beberapa perbaikan untuk mencapai target yang ditetapkan peneliti. Hasil pada siklus I belum mencapai kriteria atau target yang ditetapkan, maka peneliti atau observer memutuskan untuk melanjutkan penelitian ke siklus II untuk mencapai target yang telah ditetapkan peneliti.

Sedangkan hasil observasi pada terhadap peneliti yang diamati oleh guru kelas sebagai observer menunjukkan hal-hal seperti pada pertemuan I guru kurang tegas terhadap siswa yang gaduh, sedangkan pada pertemuan

ke II peneliti kurang memberikan pertanyaan yang menantang kepada siswa, dan pada pertemuan ke III peneliti sudah melakukan apersepsi dengan baik serta menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa, dan juga mempersiapkan alat dan bahan dengan baik. Namun, peneliti sudah cukup dapat berbaur dengan dengan siswa di kelas di karenakan siswa sudah sering dimasuki guru dari UNJ saat melaksanakan Praktek Keterampilan Mengajar (PKM). Dalam hal motivasi dan membangkitkan semangat peneliti harus lebih ditingkatkan kembali, akan tetapi dalam hal kreatifitas dalam mengatur siswa peneliti masih kurang. Peneliti kurang tegas dalam terhadap siswa yang bandel dan tidak fokus dalam pembelajaran. Peneliti harus memperbaiki kreatifitas dalam hal mengatur kelas dan mengatur siswa, serta peneliti harus bersikap tegas terhadap siswa yang kurang fokus dalam pembelajaran.

Siklus I belum mencapai target yang sudah ditetapkan oleh peneliti hal ini dapat dilihat dari nilai pengetahuan IPA siswa mencapai persentase 62,5% dari 32 siswa, yaitu sebanyak 20 siswa sudah mencapai ≥ 70 . Skor pemantauan tindakan siswa mencapai 73,33%, sedangkan persentase pemantauan tindakan guru menggunakan pendekatan saintifik dengan mencapai 81,67%. Dari hasil tersebut, dapat dilihat belum tercapainya kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 85% dari 32 siswa yaitu sebanyak 20 siswa mencapai ≥ 70 dan skor pemantauan tindakan mencapai 85%.

d. Refleksi

Refleksi pada tahap ini merupakan tindakan pengkajian terhadap keberhasilan dan kegagalan yang ditemui oleh peneliti atau observer pada pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga di siklus pertama. Temuan yang diperoleh berupa kekurangan yang harus diperbaiki dan hal-hal yang dianggap baik untuk ditingkatkan lagi. Berdasarkan kondisi yang telah di paparkan pada pengamatan, peneliti bersama observer melakukan diskusi untuk memecahkan masalah yang terdapat pada kegiatan pembelajaran dan dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan tindakan pada siklus berikutnya. Perbaikan yang akan peneliti lakukan pada siklus II yaitu:

- 1) Peneliti akan bersikap tegas dan berkata tegas terhadap siswa yang bandel dan tidak fokus dalam pembelajaran.
- 2) Peneliti akan mengondisikan kelas dengan baik.
- 3) Peneliti akan lebih membangkitkan semangat siswa untuk tidak ada rasa malu dan rasa takut dalam menjawab pertanyaan guru.
- 4) Peneliti akan memaksimalkan penerapan pendekatan saintifik.
- 5) Peneliti akan memberikan motivasi dan pujian kepada siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab sendiri pertanyaan yang diberikan guru.

2. Deskripsi Data Siklus II

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan di siklus I yang dinilai belum mencapai target indikator keberhasilan yang telah peneliti tentukan, maka peneliti melakukan perencanaan yang lebih matang sebelum pelaksanaan tindakan siklus II. Adapun yang akan peneliti lakukan dalam pelaksanaan tindakan siklus II adalah memperbaiki kelemahan-kelemahan dan kekurangan yang ada pada siklus I. Untuk memperbaiki hal-hal tersebut, peneliti akan melakukan apersepsi dengan cermat, menyampaikan tujuan pembelajaran dengan lebih jelas, mengatakan hal-hal yang tegas pada waktunya agar siswa dapat fokus dalam pembelajaran, serta memacu keberanian siswa dalam memberikan jawabannya ataupun dalam bertanya apabila ada materi yang kurang dimengerti.

b. Pelaksanaan tindakan

Kegiatan pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan dalam 3 kali tindakan. Tindakan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 18 Januari 2016. Tindakan kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 19 Januari 2016. Tindakan ketiga dilaksanakan pada hari Rabu, 20 Januari 2016 rencana alokasi waktu 2 jam pelajaran yaitu dari pukul 12.30 sampai dengan pukul 13.40 WIB yang diikuti oleh 32 siswa kelas V SDN Curug 5.

1) Pertemuan pertama (Senin, 18 Januari 2016)

a. Kegiatan awal (10 menit)

Pada kegiatan awal di siklus II kegiatan pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam, kemudian melakukan tadarus bersama-sama, kemudian, mengabsensi siswa, memperhatikan posisi duduk siswa, dan meminta siswa untuk mengecek kebersihan kolong meja mereka masing-masing. Setelah itu, guru menyampaikan apersepsi kepada siswa, “Pernahkah kalian menyobek kain menggunakan tangan? Lebih mudah menyobek kain menggunakan tangan atau menggunakan gunting?” tanya guru. Serentak seluruh siswa menjawab “pasti lebih jelas menggunakan gunting bu” jawab seluruh siswa. Guru membenarkan jawaban mereka, kemudian guru mengaitkan jawaban mereka dengan materi yang akan dibahas yaitu tentang pesawat sederhana yaitutentang tuas/pengungkit. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Seluruh siswa fokus menyimak apa yang disampaikan oleh guru.



Gambar 4.22 Guru menyampaikan apersepsi kemudian dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran

b. Kegiatan Inti (45 menit)

Pada kegiatan inti guru melakukan tanya jawab terlebih dahulu tentang materi yang dibahas yaitu tentang jenis-jenis pengungkit jenis I, II dan III. Kemudian setelah siswa paham, guru mengajak siswa untuk melakukan percobaan tentang cara kerja pengungkit jenis I. Siswa bersama guru segera menyiapkan alat dan bahan untuk melakukan percobaan. Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok dengan teman sebangku. Pada pertemuan kali ini siswa dalam membentuk kelompok tidak gaduh, dikarenakan siswa berkelompok dengan teman sebangkunya. Guru kemudian membagikan lembar kerja kepada siswa untuk panduan melakukan percobaan. Tak lupa guru mengingatkan siswa untuk membaca dan memahami lembar kerja tersebut supaya siswa paham langkah-langkah percobaannya.



Gambar 4.23 Siswa membaca dan memahami lembar kerja sebelum melakukan percobaan

Seluruh siswa tampak semangat dan senang saat melakukan percobaan. Mereka saling berbagi tugas dengan teman sebangku.

Kegaduhan sudah mulai berkurang di siklus II. Guru sudah dapat berkata tegas apabila ada beberapa siswa yang tidak mau bekerja sama dan bermain-main menggunakan alat dan bahan dalam percobaan. Guru berkeliling ke masing-masing kelompok untuk memastikan dan membimbing kelompok apabila ada yang mengalami kesulitan dalam melakukan percobaan. Guru juga mengingatkan bahwa waktu yang digunakan untuk melakukan diskusi hanya 20 menit sehingga setiap kelompok harus memanfaatkan waktu diskusi dengan baik.



Gambar 4.24 Siswa melakukan percobaan tentang jenis pengungkit

Pada saat melakukan percobaan terdapat 2 kelompok yang membutuhkan bimbingan guru dalam mengerjakan lembar kerja. Namun hal tersebut dapat terselesaikan karena guru membimbing kelompok tersebut. Setelah waktu yang ditentukan untuk melakukan diskusi telah habis kemudian guru meminta siswa untuk menyampaikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Pada saat diminta menyampaikan hasil diskusi mereka di depan kelas, semua kelompok ingin berebutan maju ke depan untuk

membacakannya. Guru memilih kelompok dengan memanggil nama mereka yang tertera di absen kelas secara acak. Sebagian siswa sudah dapat menyimak dan menghargai saat temannya membacakan hasil diskusi di depan kelas, walaupun masih terdapat 2 sampai 3 siswa laki-laki yang tidak memperhatikannya. Menyikapi hal tersebut guru berkata tegas terhadap mereka, dan guru menjelaskan bahwa nanti di setiap akhir pembelajaran akan diberikan pertanyaan terkait materi yang telah dipelajari sehingga siswa harus mendengarkan dan menyimak hasil diskusi dari masing-masing kelompok yang maju ke depan kelas.



Gambar 4.25 Kelompok membacakan hasil diskusi di depan kelas

c. Kegiatan akhir (15 menit)

Guru bersama siswa mengulas pembelajaran yang telah dilaksanakan, melakukan tanya jawab untuk mengetes pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari kemudian pembelajaran diakhiri dengan membaca doa.

2) Pertemuan kedua (Selasa, 19 Januari 2016)

a. Kegiatan awal (10 menit)

Kegiatan awal pada pertemuan ini sama dengan pertemuan sebelumnya, yaitu guru memulai pembelajaran dengan berdoa, tadarus, menanyakan kabar siswa, mengabsen, dan mengatur posisi duduk siswa agar siswa kondusif dalam menerima pembelajaran. Setelah kondisi kondusif, kemudian guru mengulang kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya yaitu tentang pesawat sederhana jenis pengungkit/tuas. Guru mengulas kembali materi tersebut karena materi yang akan dibahas berhubungan dengan materi di pertemuan sebelumnya. Kegiatan dilanjutkan guru menyampaikan apersepsi yaitu memberikan pertanyaan pancingan seperti, “Anak-anak pernahkah kalian jalan-jalan ke puncak?”, “Pernah bu” jawab siswa. Sebagian siswa menjawab sudah pernah ke puncak. “Apakah kalian memperhatikan bagaimana jalanan di puncak?”, “Jalanannya berkelok-kelok bu membuat saya pusing” jawab salah satu murid yang bernama Derrel. “Nah betul, jalanan di puncak berkelok-kelok tersebut menggunakan prinsip bidang miring”. Guru menjelaskan bahwa pertemuan kali ini akan belajar tentang bidang miring, lalu guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Seluruh siswa fokus mendengar penjelasan guru.



Gambar 4.26 Kegiatan pembelajaran dimulai dengan berdoa dan tadarus bersama

b. Kegiatan Inti (45 menit)

Guru menayangkan video tentang prinsip kerja bidang miring dalam kehidupan sehari-hari. Guru meminta siswa untuk mengamati dengan cermat video yang akan ditayangkan. Seluruh siswa tampak bergembira. Siswa sangat senang apabila ditayangkan video dalam pembelajaran. Saat video ditayangkan seluruh siswa fokus dan mengamati dengan seksama.



Gambar 4.27 Guru menayangkan video tentang bidang miring dan seluruh siswa mengamati dengan seksama

Setelah video selesai ditayangkan guru melakukan tanya jawab terkait video tersebut. Di pertemuan kedua siklus II siswa tidak menunjukkan rasa malu dan takut apabila ketika menjawab pertanyaan dari guru. Mereka antusias dengan pertanyaan yang diberikan guru terkait video yang ditayangkan. Kemudian guru meminta siswa untuk membuat kelompok dengan teman sebangku. Guru segera membagikan lembar kerja kepada masing-masing kelompok. Isi dari lembar kerja tersebut yaitu siswa diminta untuk mengamati benda-benda di sekitar mereka yang menggunakan prinsip bidang miring. Siswa segera berdiskusi dengan teman sebangku mereka. Waktu yang digunakan untuk diskusi yaitu 15 menit. Guru berkeliling ke masing-masing kelompok untuk membantu kelompok yang mengalami kesulitan. Masing-masing kelompok melaksanakan diskusi cukup baik, mereka saling bekerja sama dengan teman sebangku. Apabila ada pertanyaan yang tidak paham siswa tidak ragu untuk bertanya kepada guru.



Gambar 4.28 Siswa berdiskusi dengan teman sekelompoknya

Setelah waktu yang ditentukan untuk berdiskusi telah habis kemudian guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan

kelas. Guru mengacak nomor masing-masing kelompok untuk maju ke depan kelas mempresentasikan hasil diskusinya. Siswa memperhatikan temannya saat mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas, karena di akhir pembelajaran nanti guru akan memberikan pertanyaan kepada setiap kelompok secara acak untuk menguji keseriusan dan kefokusannya saat temannya mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas.



Gambar 4.29 Siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas

Setelah beberapa kelompok membacakan hasil diskusi mereka di depan kelas, kemudian guru bersama siswa bersama-sama membuat kesimpulan tentang materi bidang miring. Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa apabila ada yang ingin ditanyakan.

c. Kegiatan akhir (15 menit)

Guru bersama siswa membuat rangkuman tentang materi bidang miring. Guru meluruskan pemahaman konsep yang kurang lengkap. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

3) Pertemuan ketiga (Rabu, 20 Januari 2016)

a. Kegiatan awal (10 menit)

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan mengajak siswa berdoa, tadarus bersama, dan dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa. Seluruh siswa dikondisikan untuk fokus memulai pembelajaran. Kemudian dilanjutkan dengan guru menyampaikan apersepsi pembelajaran “Apakah kalian pernah menimba air di sumur?”, “Saya bu pernah” jawab Salah satu murid bernama Zahra. “Menurutmu, alat apa yang digunakan untuk mengangkut timba tersebut?”, siswa diam sejenak kemudia ada yang menjawab “Katrol bu, yang pas diatasnya itu bu, yang buat menarik ember “ jawab Putri. Guru membenarkan jawaban putri, melalui apersepsi tersebut guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan dan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan yaitu akan diyangkan video tentang katrol.

b. Kegiatan Inti (50 menit)

Pada kegiatan inti, guru menayangkan video pembelajaran tentang penggunaan katrol. Seluruh siswa bergembira dan antusias mengamati video tersebut. Guru mengingatkan bahwa di akhir penayangan video siswa akan diberikan pertanyaan. Guru melakukan hal tersebut supaya siswa fokus dan menyimak video yang ditayangkan guru.



Gambar 4.30 Siswa mengamati video yang ditayangkan oleh guru

Setelah durasi penayangan video habis, guru memberikan pertanyaan tentang video yang telah mereka amati. Sebagian besar siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru, hal ini menunjukkan bahwa mereka fokus saat mengamati video. Kemudian guru membagi kelompok siswa dengan teman sebangku. Guru meminta salah satu siswa untuk membagikan lembar kerja. Waktu yang diberikan untuk berdiskusi mengerjakan lembar kerja tersebut yaitu 15 menit.



Gambar 4.31 Siswa menjawab pertanyaan dari guru tentang video yang sudah ditayangkan

Setelah dibagikan lembar kerja siswa bersama kelompok segera mengerjakan. Tidak lupa guru mengingatkan kepada masing-masing

kelompok untuk membuat kesimpulan. Guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan lembar kerja. Sebagian besar kelompok dapat mengerjakan lembar kerja dengan baik dan benar. Setelah waktu yang diberikan untuk berdiskusi habis guru meminta kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Guru memilih secara acak beberapa kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Setelah itu siswa mengumpulkan lembar kerja ke depan kelas. Guru mengulas kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan-pertemuan sebelumnya. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada materi yang kurang dimengerti. Setelah siswa paham tentang materi pesawat sederhana, lalu guru membagikan soal evaluasi siklus II. Guru mengingatkan siswa untuk percaya diri dalam mengerjakan soal dan tidak boleh mencontek. Waktu yang digunakan untuk mengerjakan soal yaitu 30 menit.

c. Kegiatan Penutup (10 menit)

Setelah 30 menit waktu yang diberikan untuk mengerjakan soal evaluasi, guru menginstruksikan untuk mengumpulkan jawaban mereka ke depan. Seluruh siswa kembali ke tempat duduk masing-masing. Siswa dan guru bersama-sama merangkum kegiatan pembelajaran pada pertemuan 1, pertemuan ke 2 dan pertemuan 3. Guru meluruskan pemahaman konsep

yang keliru atau kurang lengkap. Guru mengakhiri kegiatan dengan mengucapkan salam.

c. Observasi

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus II menggunakan pendekatan saintifik, pengetahuan dan aktivitas siswa mengalami peningkatan dan telah mencapai target yang diharapkan oleh peneliti. Hal ini terlihat pada hasil observasi dan evaluasi mengalami peningkatan dan sudah lebih baik dibandingkan dengan pelaksanaan tindakan pada siklus I. Hasil observasi terhadap peneliti menunjukkan hal-hal seperti peneliti sudah melakukan apersepsi dengan baik dibandingkan pada siklus I. Hal ini dikatakan demikian karena peneliti telah mendata kehadiran siswa sebelum kegiatan inti pembelajaran dimulai serta peneliti juga menyampaikan tujuan pembelajaran dengan lebih jelas. Peneliti sudah lebih baik dalam hal pengkondisian kelas dan pengaturan tempat duduk siswa saat melakukan diskusi. Hal ini dapat terlihat dari lancarnya proses pembelajaran dan terpusatnya perhatian siswa terhadap masalah yang diberikan.

Peneliti sudah memberikan motivasi dan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya ataupun bertanya untuk mencari informasi yang diperlukan dalam memecahkan masalah yang diberikan, peneliti lebih membimbing siswa dalam melakukan diskusi sehingga siswa

sudah tidak lagi kebingungan dan terarah serta mengerti instruksi yang diberikan.

Selain peneliti, observasi juga dilakukan terhadap siswa. Adapun hasil observasi terhadap siswa menunjukkan saat proses pembelajaran berlangsung, perhatian siswa sudah terpusat kepada peneliti. Kondisi kelas pun tenang dan fokus pada pembelajaran. Konsentrasi dan semangat belajar siswa lebih baik daripada pembelajaran pada siklus I. Pada pembelajaran di siklus II siswa sudah tidak lagi ragu dalam bertanya dan tidak lagi malu untuk mengemukakan pendapatnya.

d. Refleksi

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer, peneliti pada saat memulai pembelajaran telah melakukan apersepsi dengan baik, memberikan motivasi kepada siswa, dan melakukan tanya jawab seputar kegiatan sehari-hari siswa yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas. Peneliti juga telah berusaha melakukan pengkondisian kelas dengan baik dan meminimalisir pecahnya konsentrasi siswa jika ada gangguan dari luar.

Demikian pula dari aspek siswa, semua siswa terlihat fokus dan bersemangat mengamati isi video yang diberikan dan mulai berani dalam bertanya jika ada sesuatu yang kurang jelas, serta mulai berani dalam

mengungkapkan pendapatnya saat kegiatan mengkomunikasikan hasil diskusi kelompok berlangsung.

Dalam pelaksanaan siklus II terlihat beberapa keberhasilan yang telah dicapai oleh peneliti. Keberhasilan-keberhasilan tersebut antara lain:

- 1) Pelaksanaan pembelajaran IPA melalui pendekatan saintifik pada siklus II berjalan sebagaimana yang telah direncanakan baik pada tahap persiapan, pelaksanaan, maupun pada tahap akhir pembelajaran.
- 2) Siswa merasa senang dan bersemangat dalam pembelajaran IPA melalui pendekatan saintifik hal ini terlihat dari antusias siswa dalam mengamati masalah yang diberikan dan semangat siswa dalam memecahkan masalah yang diberikan melalui kegiatan diskusi kelompok.
- 3) Penggunaan pendekatan saintifik sebagai metode dalam pembelajaran membangkitkan perhatian, rasa ingin tahu dan minat siswa dalam belajar.
- 4) Siswa yang tadinya malu-malu untuk bertanya atau menjawab pertanyaan guru, lebih berani, percaya diri dan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 5) Guru yang semula kurang berkata tegas terhadap siswa yang kurang fokus dalam pembelajaran, sudah dapat berkata tegas dalam

menghadapi siswa. Dengan menggunakan video dan praktik langsung yang menunjukkan pemanfaatan gaya dan pesawat sederhana dalam kehidupan sehari-hari menambah motivasi siswa dalam kegiatan belajar.

- 6) Siswa sudah dapat menghargai dan mendengarkan temannya yang sedang mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Dalam kegiatan kelompok siswa sudah dapat memaksimalkan waktu yang diberikan untuk berdiskusi. Siswa tampak bekerja sama dalam kegiatan berdiskusi.

Nilai pengetahuan siswa juga menunjukkan adanya peningkatan dan sudah mencapai target indikator keberhasilan yang telah ditentukan oleh peneliti. Pengetahuan siswa mencapai 93,75% dari keseluruhan siswa yaitu 32 siswa, yaitu sebanyak 30 siswa yang telah mencapai $KKM \geq 70$. Skor pemantauan tindakan siswa telah mencapai 96,67%, sedangkan persentase pemantauan guru menggunakan pendekatan saintifik dengan mencapai 100%. Peningkatan pengetahuan IPA siswa dari siklus I yaitu sebesar 62,5% menuju ke siklus II sebesar 93,75% adalah 31,25%. Peningkatan skor pemantauan tindakan siswa dari siklus I yaitu 73,33% menuju ke siklus II yaitu 96,67% adalah sebesar 23,34%. Sedangkan peningkatan skor pemantauan tindakan guru dari siklus I yaitu 81,67% menuju ke siklus II yaitu

100% adalah 18,33%. Pelaksanaan tindakan siklus II dinyatakan berhasil. Oleh karena itu, pelaksanaan tindakan dirasa cukup dan dihentikan siklus II.

B. Analisis Data

Pengamatan dan evaluasi yang telah dilakukan oleh peneliti kemudian dilanjutkan dengan menganalisis data hasil penelitian. Analisis data tersebut meliputi analisis pengamatan siswa, analisis pengamatan kegiatan pembelajaran, dan pengetahuan pada pembelajaran IPA. Hasil analisis siklus I dan siklus II dapat disajikan sebagai berikut.

1. Analisis Data Penelitian

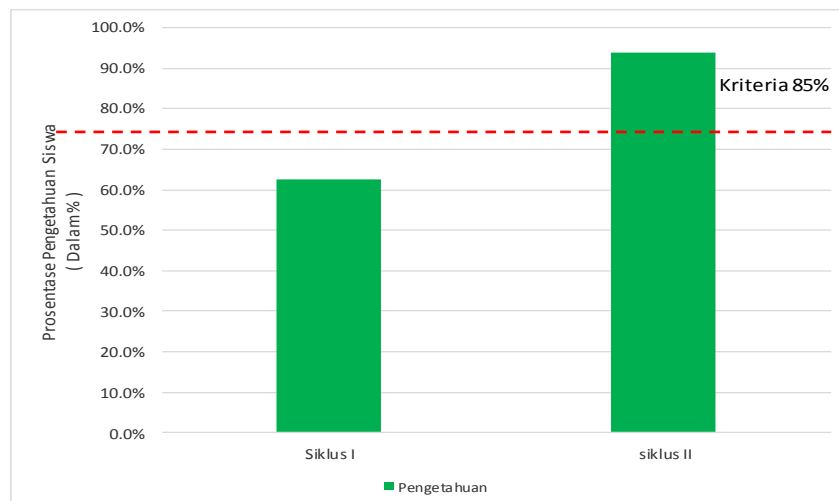
Peningkatan pengetahuan siswa kelas V SDN Curug 5 dari siklus I ke siklus II dapat dilihat dari tabel dan diagram berikut:

Tabel 4.5

Persentase Perolehan Pengetahuan Siswa Pada siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Persentase	Kriteria
1	I	62,5%	85%
2	II	93,75%	

Berdasarkan data pada tabel di atas, maka data peningkatan pengetahuan siswa tersebut ditampilkan dalam diagram batang berikut:



Grafik 4.1 Persentase Perolehan Pengetahuan Siswa Pada siklus I dan Siklus II

2. Analisis Data Pemantauan Tindakan

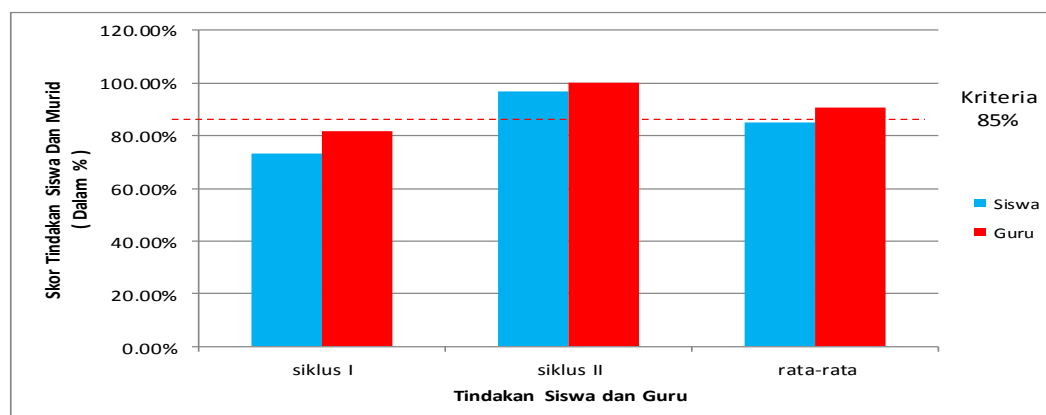
Skor pemantauan tindakan siswa dan guru menggunakan pendekatan saintifik pada kelas V SDN Curug 5 dari siklus I ke siklus II dapat dilihat dari tabel dan diagram berikut:

Tabel 4.6

Persentase Pemantauan Tindakan Siswa dan Guru Menggunakan Pendekatan Saintifik Pada Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Siswa	Guru	Kriteria
1	I	73,33%	81,67%	85%
2	II	96,67%	100%	

Berdasarkan pada tabel diatas, maka data peningkatan skor pemantau tindakan siswa dan guru tersebut ditampilkan dalam diagram batang sebagai berikut:



Grafik 4.2 Skor Pemantauan Tindakan Siswa dan Guru Menggunakan Pendekatan Saintifik Pada Siklus I dan Siklus II

3. Rekapitulasi Data Hasil Pengamatan Belajar

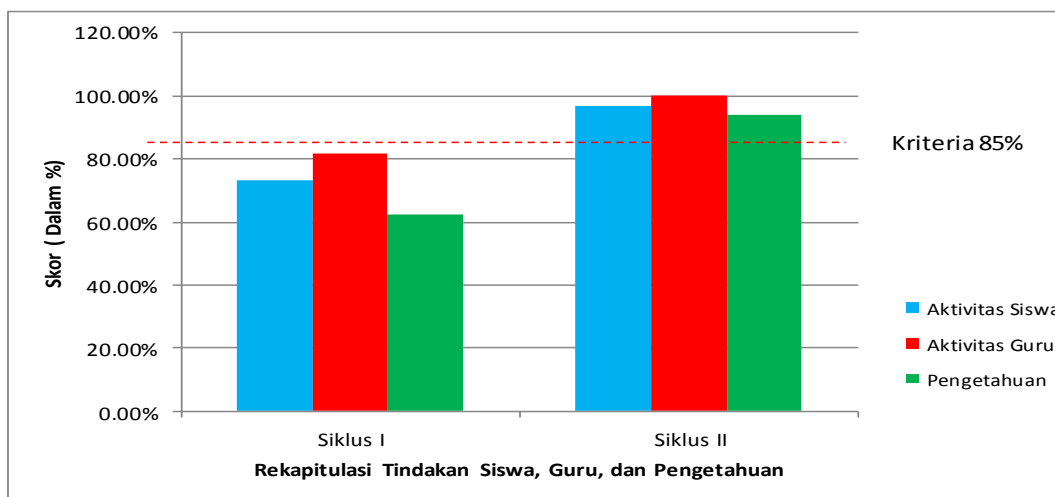
Berdasarkan data hasil belajar dan pemantau tindakan, dapat direkapitulasi dalam tabel dan diagram berikut:

Tabel 4.7

Rekapitulasi Data Hasil Pengamatan Belajar Siklus I dan Siklus II

Data	Pemantau Tindakan		Nilai Pengetahuan
	Siswa	Guru	
Siklus I	73,33%	81,67%	62,5%
Siklus II	96,67%	100%	93,75%
Kriteria	85%		

Berdasarkan data pada tabel diatas, maka data peningkatan hasil belajar siswa dan pemantau tindakan siswa dan guru tersebut ditampilkan dalam diagram batang sebagai berikut:



Grafik 4.3 Rekapitulasi Data Hasil Pengamatan Belajar Pada Siklus I dan Siklus II

C. Interpretasi Hasil Analisis dan Pembahasan

Interpretasi hasil analisis dilakukan oleh peneliti dan observer setelah dilakukan analisis data. Hasil pengolahan data yang diperoleh pada kegiatan pembelajaran maupun penggunaan pendekatan saintifik pada siklus I mencapai skor 73,33% untuk siswa dan 81,67% untuk aktivitas guru, sedangkan pada siklus II mencapai skor 96,67% untuk aktivitas siswa dan 100% untuk aktivitas guru. Adapun hasil evaluasi pengetahuan siswa pada siklus I mencapai 62,5% dengan 20 siswa mendapat nilai ≥ 70 dan pada siklus II mencapai 93,75% dengan rincian 30 siswa mendapat nilai ≥ 70 . Dari

hasil tersebut, pelaksanaan tindakan pada siklus II telah menunjukkan hasil yang diharapkan. Pengetahuan siswa pada pembelajaran IPA melalui pendekatan saintifik di SDN Curug 5, Kecamatan Cimanggis, Kota Depok menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I hingga siklus II. Hasil yang dicapai pada siklus II tersebut membuktikan bahwa pendekatan saintifik yang digunakan peneliti untuk meningkatkan pengetahuan dalam pembelajaran IPA sudah tepat. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan persentase evaluasi pengetahuan siswa dan peningkatan skor pada pemantauan tindakan penelitian dalam pembelajaran. Penerapan pendekatan saintifik pada penelitian ini merupakan upaya dalam mengembangkan kreativitas berinovasi dalam kegiatan pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Hasil dari tindakan pada siklus I adalah 20 siswa atau sebanyak 62,5% siswa sudah mencapai ≥ 70 pada pengetahuan dan skor pemantau tindakan aktivitas siswa mencapai 73,33% dan skor pemantau tindakan mencapai 81,67% aktivitas guru. Hasil tersebut belum mencapai kriteria yang ditetapkan peneliti yaitu 85% dari 32 siswa yaitu sebanyak 27 siswa mendapat nilai ≥ 70 dan skor tindakan siswa dan guru mencapai 85%, sehingga peneliti dilanjutkan ke siklus berikutnya. Pada siklus I, peneliti masih beradaptasi dengan mengamati kebiasaan dan watak setiap siswa pada kelas tersebut, peneliti juga belum memberikan motivasi kepada siswa dengan baik. Pada siklus II, hasil dari tindakan sudah

mencapai kriteria yang ditetapkan. Hal ini dipengaruhi oleh kemampuan siswa yang cukup cepat beradaptasi dan peneliti lebih siap dalam melaksanakan pembelajaran. Peneliti sudah melaksanakan pendekatan saintifik dengan baik dan siswa sudah tidak segan untuk mengungkapkan pendapat atau pertanyaan mereka. Hal tersebut membuat kegiatan pembelajaran berjalan lancar dan menyenangkan hingga mendapatkan hasil penelitian yang memuaskan. Oleh karena itu, penelitian dihentikan pada siklus II dan dilakukan pengolahan data lebih lanjut. Hasil penelitian tersebut relevan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Tri Widiastuti dan Arifin Hidayat bahwa penerapan penggunaan pendekatan saintifik dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV dan prestasi belajar siswa kelas I.

D. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini di batasi bahwa pengetahuan yang dimaksud dalam penelitian ini bukanlah pengetahuan dalam lingkup C1 akan tetapi adalah hasil dari proses pembelajaran yang diperoleh melalui kegiatan pembelajaran yang melibatkan alat indra. Termasuk didalamnya pengetahuan merupakan kompetensi yang dikembangkan sebagai bentuk dari hasil belajar dalam ranah kognitif. Sehingga penilaian kompetensi pengetahuan tersebut sama halnya dengan penilaian hasil belajar siswa dari segi kognitif yaitu dapat melalui tes tulis, tes lisan ataupun penugasan.

Sedangkan pengetahuan IPA dalam penelitian ini materinya tidaklah mencakup materi secara terintegrasi seperti halnya kurikulum 2013 akan tetapi hanya mencakup materi IPA saja yaitu materi tentang gaya dan pesawat sederhana.